

**PENGARUH PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* TERHADAP
MINAT PESERTA DIDIK MASUK DI PESANTREN
HIDAYATULLAH MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

PUTRI RIVAYANTI MAYNURJANAH

NIM. 206200134

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Maynurjanah, Putri Rivayanti. 2024. *Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Minat Peserta Didik Masuk di Pesantren Hidayatullah Madiun.*
Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.

Kata Kunci: Minat Peserta Didik, Program *Tahfidzul Qur'an*

Program *Tahfidzul Qur'an* merupakan kegiatan yang telah dirancang oleh sekolah untuk peserta didik dengan tujuan untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan saat ini program *Tahfidzul Qur'an* merupakan program penunjang bagi sekolah-sekolah khususnya dalam pendidikan Islam. Dikarenakan terdapat banyak keutamaan menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti program *Tahfidzul Qur'an*, hal ini menjadi nilai plus untuk sekolah yang memiliki program *Tahfidzul Qur'an*. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengetahui program *Tahfidzul Qur'an* berpengaruh terhadap minat peserta didik masuk di Pesantren Hidayatullah Madiun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat peserta didik masuk ke Pesantren Hidayatullah Madiun dan untuk mengetahui adakah pengaruh program *Tahfidzul Qur'an* terhadap minat peserta didik masuk di Pesantren Hidayatullah Madiun.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dalam Pesantren Hidayatullah Madiun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan cara purposive sampling dengan jumlah sampel sebesar 118 responden peserta didik di Pesantren Hidayatullah Madiun Tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi pustaka dengan analisis data menggunakan software SPSS versi 22.0. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah mencari nilai t_{hitung} .

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat peserta didik dari rata-rata nilai berdasarkan tanggapan peserta didik di Pesantren Hidayatullah Madiun, diketahui dari seluruh kelas (kelas VII, VIII, IX, X, XI, XII) diperoleh hasil nilai rata-rata dengan kategori sedang. Sehingga dapat diambil kesimpulan minat peserta didik terhadap program *Tahfidzul Qur'an* tergolong dalam kategori sedang. Kemudian diperoleh dari hasil uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program *Tahfidzul Qur'an* terhadap minat peserta didik di Pesantren Hidayatullah Madiun.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Rivayanti Maynurjanah

NIM : 206200134

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

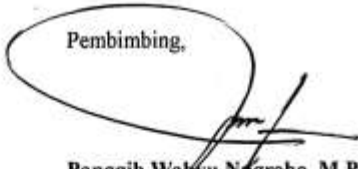
Judul : Pengaruh Program *Tahfidzul Qur'an* Terhadap Minat Peserta

Didik Masuk di Pesantren Hidayatullah Madiun

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 6 Mei 2024


Panggih Wahyu Nurohoh, M.Pd.

NIP. 198808242020121013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Putri Rivayanti Maynurjanah
NIM : 206200134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Program *Tahfidzul Qur'an* Terhadap Minat Peserta Didik Masuk di Pesantren Hidayatullah Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 4 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:
Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

Ponorogo, 10 Juni 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
Penguji II : Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Rivayanti Maynurjanah
NIM : 206200134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Program *Tahfidzul Qur'an* Terhadap Minat Peserta Didik Masuk di Pesantren Hidayatullah Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2024

Penulis,



Putri Rivayanti Maynurjanah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Rivayanti Maynurjanah
NIM : 206200134
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Program *Tahfidzul Qur'an* Terhadap Minat Peserta Didik Masuk di Pesantren Hidayatullah Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 April 2024

Yang Membuat Pernyataan


Putri Rivayanti Maynurjanah
NIM. 206200134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama islam yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Al-Qur'an juga merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia, terutama bagi umat muslim dengan perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur yang dituliskan dalam mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya sudah bernilai ibadah. 15 abad lalu Al-Qur'an telah memberikan peringatan serta ancaman bagi semua manusia yang tidak melaksanakan apa yang ada dalam kitab Al-Qur'an.¹ Oleh karena itu umat muslim sangat terdorong untuk melestarikan Al-Qur'an agar terhindar dari kepalsuan dengan cara menghafalkannya, salah satunya dengan membuka program Tahfidzul Quran baik oleh lembaga pesantren, sekolah islam, keagamaan maupun secara individual.²

Penerapan program *Tahfidzul Qur'an* di lembaga-lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren, dan kemudian mulai berkembang ke dalam pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah yang menjadi hal baru dan unik. Karena pendidikan formal biasanya hanya fokus pada bidang-bidang keilmuan sains murni, meskipun ada pelajaran agama

¹ Umi Intiha'ul Habibah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik)," *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 4 (2021): 701–11.

² Dewi Rustiana and Muhammad Anas Ma'arif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 12–24.

mungkin hanya 2 jam sampai 4 jam dalam sepekan.³ Sehingga program *Tahfidzul Qur'an* menjadi program tambahan mata pelajaran agama islam dalam sekolah-sekolah formal.

Pesantren adalah lembaga pendidikan mandiri yang dirintis, dikelola, dan dikembangkan oleh kyai. Kyai adalah seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang kemudian dianggap sebagai ustadz dan bersedia untuk mengajar agama Islam. Pembelajaran agama Islam dalam pesantren bisa dimulai dari hal-hal mendasar seperti cara membaca Al-quran, sampai pada pengetahuan yang lebih mendalam seperti bagaimana memahami Al-quran, tafsir, hadist, fiqih, dan pengetahuan agama lainnya.⁴ Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, kehadiran awal pesantren diperkirakan dari 300-400 tahun lalu yang menjangkau hampir semua tingkat komunitas muslim di Indonesia.⁵

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional tempat para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan guru atau ustadz dan ustadzah yang biasa dikenal sebagai kyai. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dipesantren didasarkan atas ajaran Islam yang bertujuan untuk ibadah mendapatkan ridho Allah SWT.⁶ Dalam penyelenggaran lembaga

³ Rustiana and Ma'arif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, no. 1 (2022): 12–24.

⁴ Ferdinan, "Pondok Pesantren , Ciri Khas Perbangannya Di Indonesia," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2016): 12–20.

⁵ Imam Syafe'i, "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61.

⁶ Ferdinan, "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya Di Indonesia," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2016): 12–20.

pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri dibawah pimpinan kyai yang dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama, atau para ustadz dan ustadzah yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan, selain itu juga terdapat gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, dan pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri dan pengasuh pesantren lainnya, yang sebagai satu keluarga besar.⁷

Kehadiran pesantren memainkan peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama dalam bidang pendidikan agama. Pesantren memiliki basis sosial yang dapat dilihat dari keberadaannya yang menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya pesantren hidup dari, oleh dan untuk masyarakat, hal ini menuntut adanya peran dan fungsi pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan Negara yang terus berkembang.⁸ Sehingga dalam situasi ini juga bisa disimpulkan bahwa perkembangan pesantren muncul dari kebutuhan masyarakat dan minat calon santri atau peserta didik. Ada beberapa alasan seorang santri pergi dan menetap disuatu pesantren, dikarenakan ingin mempelajari kitab lain yang membahas Islam lebih mendalam dibawah bimbingan kyai yang memimpin pesantren, ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren baik dalam bidang

⁷ Imam Syafe'i, "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 65.

⁸ Imam Nurhadi; Hari Subiantoro; Nafik Ummurul Hadi, "Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan," *Al-Idarah: jurnal Kependidikan Islam* VIII, no. 1 (2018): 142–153.

pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren terkenal dan ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh pesantren yang sangat jauh dari rumahnya sendiri.⁹

Pada awalnya pesantren hanya mengajarkan pendidikan agama, sedangkan kajian atau mata pelajarannya ialah kitab-kitab dalam bahasa arab (kitab kuning). Pelajaran agama yang dikaji di pesantren ialah Al-Qur'an dengan tajwid dan tafsirnya, aqa'id dan ilmu kalam, fiqh dan ushul fiqh, hadist dengan musthalah hadist, bahasa arab dengan ilmunya, tarikh, matiq dan tasawuf. Namun sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan untuk berkiprah dalam pembangunan, maka dimasukkan mata pelajaran umum.¹⁰ Dengan demikian pesantren menjadi semakin dinamis dalam perkembangannya karena tidak hanya belajar ilmu agama, pesantren pada zaman saat ini juga mempelajari ilmu pengetahuan umum yang juga menjajikan ijazah nantinya dapat berguna untuk melamar pekerjaan atau pegawai, sehingga meningkatkan minat calon santri untuk memasuki pondok pesantren, hal ini dapat dibuktikan melalui jumlah pondok pesantren di Indonesia semakin meningkat.

Selain mata pelajar umum dan pembelajaran kitab, pesantren kini menyediakan program *Tahfidzul Qur'an* untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Program *Tahfidzul Qur'an* adalah program untuk menghafalkan Al Qur'an serta mempelajari kandungan di dalamnya. Yang mempunyai target hafalan minimal dengan mengedepankan kualitas hafalan

⁹ B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya," *Mau'izhah* 9, no. 2 (2019): 205–19 .

¹⁰ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia," *Jurnal Darul 'Ilmi* 01, no. 02 (2013): 166.

serta pelafdzan huruf Al-Qur'an dengan baik.¹¹ Program *Tahfidzul Qur'an* memiliki tujuan utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi nilai untuk beribadah, disamping itu menghafal Al-Qur'an merupakan rangkaian dari pemeliharaan keaslian ayat-ayat Al-Qur'an.¹²

Pesantren Hidayatullah Madiun berdiri sejak tahun 1992 dan hingga saat ini masih berdiri dan terus mengalami perkembangan terbukti sampai saat ini telah meluluskan alumni sebanyak 3987 anak, terdiri 1247 alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 1763 alumni Madrasah Aliyah Swasta (MAS) dan 977 Taman Kanak-kanak (TK) Yaa Bunayya. Untuk saat ini jumlah seluruh SMP Darul Madinah 112 anak dan MAS Darul Madinah berjumlah 105 anak. TK Yaa Bunayya telah memiliki akreditasi B, SMP Darul Madinah telah memiliki akreditasi B dan MAS Darul Madinah telah memiliki akreditasi A yang terdaftar di Depkumham RI Jakarta. Pesantren Hidayatullah Madiun memiliki beberapa program pendidikan antara lain: 1) Program sekolah formal terdiri dari berbagai jenjang antara lain TK, SMP dan MAS. 2) *Tahfidzul Qur'an*, 10 Juz untuk jenjang SMP dan 15 Juz untuk jenjang MAS, 3) Takhasus dengan 30 Juz, 4) Diniyah Kepesantrenan Kegiatan Extra Kurikuler (Tata busana, Kaligrafi, Sako Hidayatullah, Tata Boga, Memanah dan Beladiri).

Program *Tahfidzul Qur'an* memiliki minat cukup besar di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat yang ingin mendalami dan memahami Al-

¹¹ Rustiana and Ma'arif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," 22.

¹² Muhammad Khoiruddin, "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa; Studi Kasus Pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 131.

Qur'an secara mendalam. *Tahfidzul Qur'an* adalah program untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mempelajari tajwid dan makna-makna di dalamnya. Dalam dunia pendidikan minat program *Tahfidzul Qur'an* juga cukup signifikan di Indonesia, sehingga banyak pondok pesantren serta sekolah-sekolah islam yang memiliki program *Tahfidzul Qur'an*, salah satunya Pesantren Hidayatullah Madiun. Sehingga bisa disimpulkan bahwa minat masyarakat dalam program *Tahfidzul Qur'an* cukup tinggi. Dengan tingginya minat masyarakat atas program *Tahfidzul Qur'an* tersebut, maka bisa menarik calon peserta didik untuk memasuki lembaga pendidikan yang memiliki program *Tahfidzul Qur'an*. Sehingga bisa disimpulkan bahwa program *Tahfidzul Qur'an* memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik masuk dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan ini peneliti ingin mengetahui adakah Pengaruh Program *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Hidayatullah Madiun Terhadap Minat Peserta Didik Masuk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Banyaknya jumlah pondok pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa meningkatnya minat calon peserta didik yang ingin belajar di pesantren. Salah satu dorongan para calon peserta didik untuk masuk ke pesantren yakni ingin mempelajari ilmu agama lebih dalam serta ingin mendalami dan memahami Al-Qur'an secara mendalam, serta ingin menghafal Al-Qur'an, mempelajari kitab lain yang membahas Islam secara lebih

mendalam dibawah bimbingan kyai atau ustadz dan ustadzah yang memimpin pesantren, akan tetapi terdapat perbedaan pembelajaran tiap pondok pesantren, hal ini yang membuat calon peserta didik memilih pesantren tersebut.

2. Memiliki program *Tahfidzul Qur'an* yang unggul, pesantren memiliki daya tarik tersendiri untuk calon peserta didik. Dengan ini adanya kemungkinan pengaruh program *Tahfidzul Qur'an* terhadap minat peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti akan membatasi masalah agar pembahasan materi yang diuraikan dalam penelitian ini tetap terarah dan tidak terjadi meluas cakupan kajian yang akan diteliti serta terbatasnya waktu waktu dan ilmu maka peneliti akan membatasi permasalahan ini hanya pada pengaruh program *Tahfidzul Qur'an*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat peserta didik masuk ke Pesantren Hidayatullah Madiun?
2. Adakah pengaruh program *Tahfidzul Qur'an* terhadap minat peserta didik masuk di Pesantren Hidayatullah Madiun?

E. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat peserta didik masuk ke Pesantren Hidayatullah Madiun.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh program *Tahfidzul Quran* terhadap minat peserta didik masuk di Pesantren Hidayatullah Madiun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada dua yaitu teoretis dan praktis. Manfaat ini dapat dipetik setelah melakukan penelitian baik bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi para pembaca serta bagi yang mencari informasi mengenai pengaruh program *Tahfidzul Qur'an* terhadap minat masuk peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh program *Tahfidzul Qur'an* terhadap minat peserta didik, serta menambah pengalaman bagi peneliti.

b. Bagi Sekolah

Sebagai sarana sekolah untuk bahan informasi dan memperhatikan pengaruh program *Tahfidzul Qur'an* guna menarik minat calon peserta didik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian dan landasan teori bagi peneliti selanjutnya pada lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dalam lingkup lebih luas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi: pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jawal penelitian. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

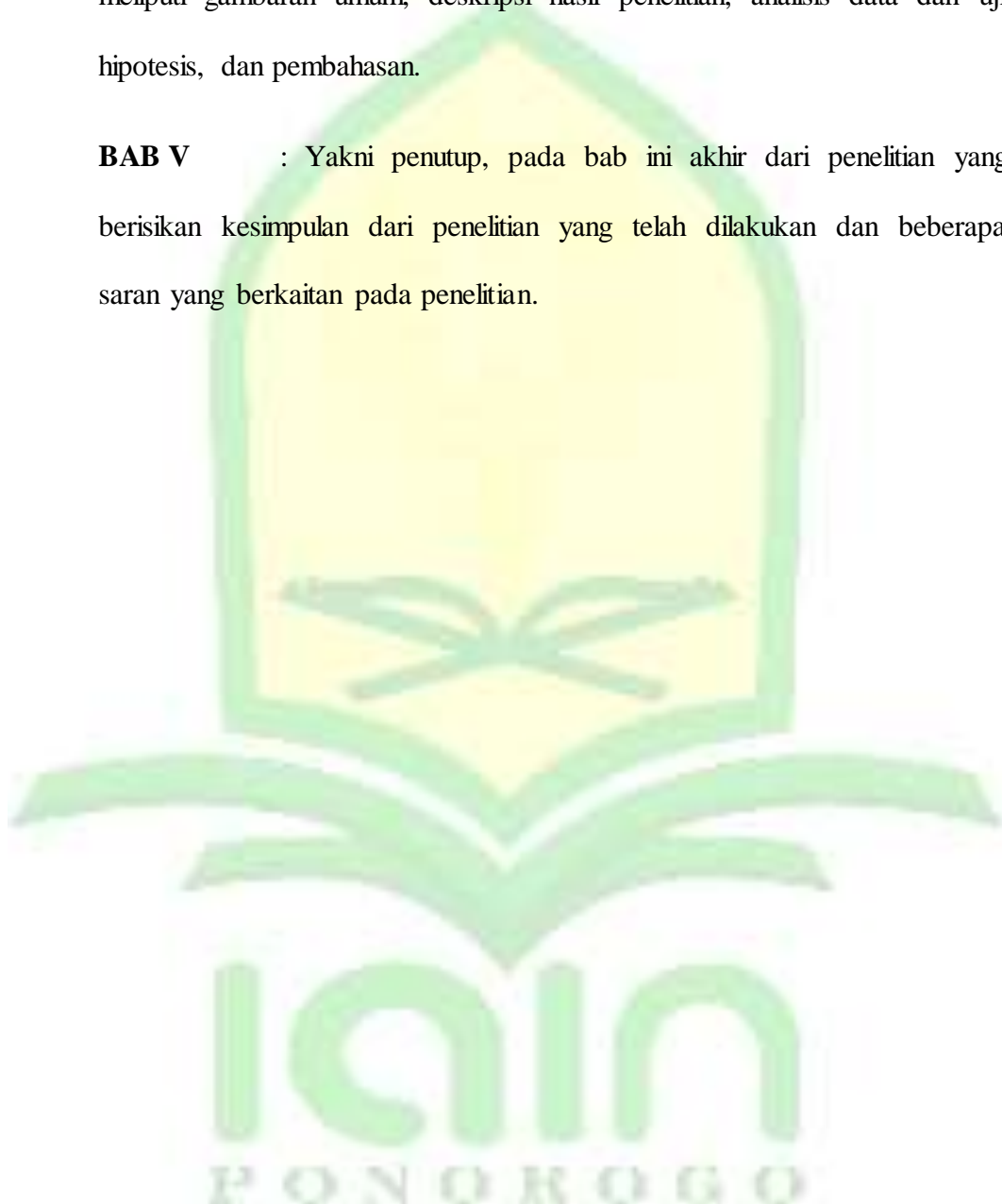
BAB II : Pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan, meliputi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Selanjutnya akan dipaparkan metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan

sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validalitas dan reabilitas, teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : Yakni penutup, pada bab ini akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan beberapa saran yang berkaitan pada penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini dipaparkan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun kajian teoritis yang dipaparkan meliputi uraian tentang pengertian program *Tahfidzul Qur'an*, pondok pesantren dan minat masuk peserta didik.

1. Program *Tahfidzul Qur'an*

a. Pengertian Program

Menurut Farida Yusuf Tayibnafis sebagaimana yang dikutip oleh Eko Putro Widoyoko program diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan memberikan hasil atau dampak. Adapun menurut Eko Putro Widoyoko, program adalah serangkaian kegiatan yang dirancang dengan seksama. Dalam penerapannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut terdapat empat unsur pokok untuk dapat dikatakan sebagai program yaitu:¹³

- 1) Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan, tetapi rancangannya disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 8–11.

- 2) Kegiatan tersebut berlangsung dengan secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Artinya ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- 3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun non formal bukan kegiatan individual.
- 4) Kegiatan tersebut dalam implementasinya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan perorangan tanpa ada kaitannya dengan orang lain.

b. Pengertian *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan untuk menghafal, menjaga, dan mempelajari Al-Qur'an. Secara etimologi, *Tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang merupakan masdar dari *haffadza*, asal dari kata *haffadza-yuhaffadzu* yang berarti menghafal. Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa Arab berasal dari kata *qara-a- yaqra'u- qur'an* yang bermakna bacaan.¹⁴ Kegiatan *Tahfidzul Qur'an* meliputi proses menghafal, muraja'ah (peninjauan kembali), dan berbagai metode pembelajaran Al Qur'an. *Tahfidzul Qur'an* memiliki keutamaan dan pahala bagi umat muslim, seperti mendapatkan perlindungan dari Allah SWT pada hari kiamat. Kegiatan *Tahfidzul Qur'an* merupakan tradisi yang nilainya layak untuk dipertahankan.¹⁵

¹⁴ Kahar Mansyur, *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 1.

¹⁵ Nur Muhamad Iskandar, "Tahfidzul Qur'an, Tradisi Yang Layak Untuk Dipertahankan," *Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022, 20.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti hasilnya akan menjadi hafal. Sedangkan menurut Syaiful Djamarah menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat kembali) secara hafiah, sesuai dengan materi yang asli.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut menghafal adalah suatu aktivitas secara berulang-ulang yang bertujuan dapat mengingat kembali sesuai dengan materi aslinya.

Bisa disimpulkan menghafal Al-Quran adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga, serta melestarikan kemurniaan atau keaslian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Menghafal hingga diluar kepala agar tidak terjadi perubahan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya, Allah akan memberikan kemudahan bagi orang yang menghafal Al-Quran.

Dalam penelitian ini program yang dimaksud adalah rancangan kegiatan yang dibuat dengan cermat dan teliti. Dalam hal ini program yang telah dirancang oleh sekolah untuk peserta didik, salah satunya program *Tahfidzul Qur'an* yakni usaha atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafal ayat-ayat Al Qur'an sehingga mampu membacanya di luar kepala. Sehingga bisa disimpulkan program *Tahfidzul Qur'an* adalah suatu bentuk pelaksanaan kegiatan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renek Cipta, 2008), 40.

terencana dalam menghafal Al-Qur'an untuk peserta didik sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan pihak sekolah.

2. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Terdapat beberapa keutamaan bagi seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:¹⁷

1. Menjadi golongan manusia mulia dan terbaik, menjadi penghafal Al-Quran merupakan kehormatan tersendiri dari Allah SWT.
2. Mengukuhkan jiwa, menghafal Al-Qur'an memberikan manfaat besar bagi jiwa seseorang, memberikan kestabilan emosional dan kekuatan mental.
3. Mendapatkan pahala yang berlipat, karena setiap huruf dalam Al-Qur'an yang dibaca memberikan pahala, dan Allah SWT telah menjanjikan pahala 10x lipat bagi setiap huruf dalam Al-Qur'an yang dibaca.
4. Doa dikabulkan, Allah SWT akan mengabulkan doa-doa dan keinginan penghafal Al-Qur'an.
5. Mendapat ridho Allah SWT di dunia dan akhirat, Al-Qur'an akan menjadi syafa'at bagi penghafalnya di akhirat, dan membawa ke jalan yang benar di dunia.¹⁸

Dari keutamaan-keutamaan yang telah disebutkan di atas menunjukkan betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an dalam

¹⁷ Fitriyani Puspa Samodra. 6 agustus 2022. 8 Keutamaan Menghafal Al- Qur'an Untuk Dunia dan Akhirat <https://www.liputan6.com/hot/read/5358613/8-keutamaan-menghafal-al-quran-untuk-dunia-dan-akhirat-simak-apa-saja?page=4>, diakses 10 Januari 2023.

¹⁸ Devi Setya, "5 Keutamaan Menghafal Al-Qur'an, Mendapat Ridho Allah SWT di Dunia dan Akhirat," 2023, 24.

kehidupan umat muslim, serta mendapat pahala dan manfaat besar yang telah dijanjikan bagi para penghafalnya. Oleh sebab itu tidak sedikit dari orang-orang muslim yang antusias untuk menghafalkan Al-Qur'an.

3. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki tahap menghafal Al-Qur'an antara lain:¹⁹

1. Niat yang ikhlas, niat yang kuat serta sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Niat sangatlah penting dalam melakukan sesuatu contohnya dalam menghafal Al-Qur'an tanpa adanya niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai tujuan sangatlah mudah terganggu sehingga munculnya kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya. Sedangkan niat yang burmuatan atau berorientasi dengan ibadah, dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridho Nya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafalkan Al-Quran. Oleh sebab itu orang yang memiliki niat ibadah dengan menghafalkan Al-Quran akan menjadi kesenangan dan kebutuhan.
2. Memiliki keteguhan dan kesabaran, keteguhan dan kesabaran merupakan faktor penting bagi penghafal Al-Qur'an, karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak menemui kendala. Oleh

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ed. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 41–50.

karena itu untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalnya.

3. *Istiqomah*, yang dimaksud adalah konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Quran harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu.
4. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, apabila seorang penghafal memiliki penyakit-penyakit tercela maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Bagaimanapun sifat-sifat tercela harus disingkirkan oleh seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena sifat-sifat tersebut merupakan penyakit hati yang akan sangat mengganggu kelancaran menghafal Al-Qur'an.
5. Izin orang tua atau wali, tidak menjadi suatu keharusan yang mutlak akan tetapi harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara anak dan orang tua atau antara wali dengan yang berada di bawah perwaliannya. Adanya izin dari orang tua atau wali akan memberikan pengertian untuk merelakan waktunya kepada anak untuk menghafal Al-Qur'an, akan mendapat dorongan moral yang amat besar, dan penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran

waktu sehingga bebas dari tekanan yang besar dari orang tua atau wali maka proses menghafal menjadi lancar.

4. Metode-metode dalam Menghafal Al- Qur'an

Terdapat metode menghafal Al- Qur'an yang paling populer antara lain:²⁰

1. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul dengan muridnya. Dengan metode ini, seseorang guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan muridnya dapat melihat dan menyaksikan secara langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditiru. Namun metode ini kebanyakan digunakan untuk mengajari bacaan, sedikit yang menggunakannya untuk hafalan.
2. Murid membaca langsung di depan gurunya sedangkan gurunya menyimak. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau *ardh al-qira'ah* atau *binadzar* atau setoran bacaan.

Selain metode di atas, terdapat metode menghafal menurut Abdurrah Nawabudin yang dikutip oleh Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, yaitu:

a) Metode Juz'I

Yaitu cara menghafal Al-Quran secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dalam menghubungkan bagian satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

²⁰ Cece Abdulwaly, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 95–96.

Metode ini lebih baik digunakan untuk menghafal ayat-ayat yang mirip baik dalam struktur maupun kata-kata yang mirip seperti pada surah Ar- Rahman, Al- Waqi'ah, Al-Jin dan Al-Mursalat, yang biasanya metode ini lebih cocok digunakan untuk anak-anak dan orang-orang yang kurang berpengalaman dalam hal menghafal Al-Qur'an.²¹

b) Metode Kulli

Yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal keseluruhan materi hafalan yang dihafalkan, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian.²² Adapula beberapa metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz yang dikutip oleh Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, yaitu sebagai berikut:

1. Metode *Wahdah* adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat yang bisa dibaca mampu sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflex pada lisannya.

²¹ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Daar An-Naba', 2008), 19.

²² Nurul Qomariyah and Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 46.

2. Metode *Kitabah* artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.
3. Metode Gabungan merupakan gabungan metode *Wahdah* dan metode *Kitabah*. Hanya saja *Kitabah* di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya.
4. Metode *Jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif atau bersama-sama, dengan dipimpin seseorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.²³

Menurut wawancara oleh Kenzia salah satu alumni dari Pesantren Hidayatullah Madiun angkatan 14 SMP Darul Madinah dan

²³ Nurul Qomariyah and Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 47.

angkatan 4 MAS Darul Madinah yang mengikuti program reguler *Tahfidzul Qur'an*. Metode yang digunakan dalam program *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Hidayatullah Madiun yakni langkah *Pertama*, sebelum santri masuk dalam tahapan menghafal Al-Qur'an mereka diberikan pembelajaran tahsin atau membenaran bacaan sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang biasa disebut dengan tajwid. Setelah cara membaca Al-Qur'an sudah benar maka akan masuk ke tahap menghafal Al-Qur'an. Dalam Pesantren Hidayatullah hafalan Al-Qur'an dimulai dari juz 30 kemudian juz 1, juz 2 dan seterusnya sesuai dengan targetnya. Yang dicicil per halaman tiap harinya.

Kedua, santri menyiapkan 1 halaman yang akan dihafal untuk keesokan harinya dengan menyetorkan bacaan nya atau disebut dengan *binadzar* ke ustadzah yang mengampu, kemudian ustadzah tersebut mendengarkan serta membenarkan jika santri tersebut salah dalam bacaannya. Setelah bacaan santri tersebut sudah benar maka oleh ustadzah tersebut diperbolehkan untuk menghafalnya. *Ketiga*, keesokan harinya santri menyetorkan 1 halaman yang sudah dihafalkan kemarin kepada ustadzah pengampunya. Kemudian terus berlanjut hingga seluruh halaman dalam 1 juz tersebut sudah disetorkan. *Keempat*, melakukan *muraja'ah* atau kegiatan mengulang hafalan yang sebelumnya telah disetorkan sebanyak 1 juz sebelumnya yang dicicil per halaman. Dengan menyetorkan sebanyak 5 halaman dalam sekali setoran. Kegiatan *muraja'ah* tersebut dilakukan terus-menerus sampai

hafalan santri tersebut lancar dan tidak terdapat kesalahan dalam tajwid dan kekuatan hafalannya.

Kelima, setelah santri melewati kegiatan muraja'ah nya maka akan diujikan hafalan 1 juz tersebut. Dengan menyetorkan hafalan nya ke ustadzah yang mengampunya. Kemudian jika dinyatakan lulus maka bisa lanjut ke juz berikutnya dan mengulang cara di atas. Tetapi jika tidak lulus maka akan terus melakukan kegiatan *muraja'ah* dan kembali diujikan sampai mendapatkan kelulusan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an

Secara garis besar, kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal berarti faktor yang berasal dari dalam individu penghafal Al-Qur'an, antara lain:²⁴

1) Motivasi

Dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Motivasi biasanya muncul dari diri sendiri (seseorang memiliki tujuan atau impian yang ingin dicapai) atau dari dorongan orang sekitar (dari orang tua, teman, atau motivator).

²⁴ Cece Abdulwaly, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 15–18.

2) Kecerdasan atau kekuatan ingatan

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat biasanya bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dari orang tua, namun ia juga dapat mengupayakan melalui perbaikan kecerdasan dan ingatan. Di samping itu kecerdasan ini juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar, pola kehidupan, kondisi keluarga dan lainnya.

3) Target Hafalan

Dengan adanya target hafalan ini, seorang penghafal Al-Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang ia buat atau ingin mencapai target yang telah disusun dari program *Tahfidzul Qur'an* yang ia ikuti, sehingga menghafal Al-Qur'an akan lebih bersemangat dan giat.

Selain faktor internal diatas, adapula faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yang berasal dari aspek psikologis diri sendiri yaitu pasif, pesimis, putus-asa, bergantung pada orang lain dan matrealistik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal Al-Qur'an yang meliputi:

1) Faktor Pendidik

Teacher training experience merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang dilihat dari faktor guru. Yaitu pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan

aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya tingkat pendidikan, pengalaman latihan profesional, pengalaman jabatan dan lain sebagainya.²⁵ Salah satu prinsip guru yang profesional dalam Undang-undang (UU) Pasal 7 No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.

2) Manajemen Waktu

Penghafal perlu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya dan perlu menyediakan waktu-waktu yang tepat untuk menghafal dan tidak diragukan bahwa waktu yang minim kesibukan lebih utama, karena pada saat itu pikiran kosong sehingga lebih mudah untuk menghafal.²⁶ Waktu yang dianggap tepat dan baik menurut Ahsin W. al-Hafidz yang dikutip oleh Nurul Qomariyah dan Mohammad Isryad, antara lain: waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun tidur siang, setelah shalat fardhu dan waktu di antara magrib dan isya'.²⁷

3) Manajemen Tempat

Memilih situasi dan kondisi tempat menghafal yang tepat dan sangat mendukung untuk tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Tempat yang ideal dan mendukung para penghafal Al-Qur'an untuk berkonsentrasi adalah tempat-tempat yang nyaman, baik dari sisi

²⁵ Naniek Kusumawati and Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV. Media Grafika, 2019), 11.

²⁶ Walid bin Mar'I Asy-Syahri, *Langkah Agar Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Darul haq, 2016), 9.

²⁷ Nurul Qomariyah and Mohammad Isryad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016),7.

penglihatan maupun pendengaran.²⁸ Di antara kriteria tempat yang kondusif sebagai salah satu faktor pendukung atau peluang untuk mencapai keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:²⁹

- a) Ruang yang tidak terlalu panas atau pengap. Ruang dalam kondisi tersebut akan membuat penghafal tidak betah berlama-lama di dalam ruang tersebut.
- b) Di ruang tersebut tidak ada orang lain, karena keberadaan orang lain yang sedang melakukan kegiatan berbeda dalam ruang yang sama akan mengganggu konsentrasi penghafal.
- c) Suasana ruang tenang dan tidak berisik.

6. Indikator Program *Tahfidzul Qur'an*

Indikator dalam program *Tahfidzul Qur'an* adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemajuan, dan kualitas dari proses menghafal Al-Qur'an. Teori indikator ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kemampuan hafalan, pemahaman, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator-indikator dari program *Tahfidzul Qur'an* adalah:³⁰

²⁸ Cece Abdulwaly, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 14.

²⁹ Nurul Qomariyah and Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 10.

³⁰ Jumadi, *Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 65.

1. Aspek yang berkaitan dengan kemampuan hafalan antara lain:
 - a. Jumlah hafalan; menunjukkan jumlah ayat atau juz yang telah dihafal oleh peserta program. Dalam suatu program *Tahfidzul Qur'an* terdapat target hafalan yang harus dicapai oleh setiap peserta.
 - b. Konsisten adalah sikap dan perbuatan yang selalu berpegang teguh pada kemampuan dirinya sendiri, yakni tetap, selaras dan sesuai. Kemampuan peserta untuk konsisten dalam mempertahankan hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - c. Kecepatan hafalan adalah kemampuan peserta dalam menghafal baru, diukur dari seberapa cepat mereka dapat menghafal jumlah ayat atau juz tertentu.
2. Aspek pemahaman meliputi: pemahaman tajwid. Tajwid adalah ilmu yang berkaitan dengan cara membaca huruf Al-Qur'an yang baik dan benar. Melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan aturan tajwid dengan baik.
3. Aspek penerapan dalam kehidupan sehari-hari meliputi: *tadabbur*. *Tadabbur* adalah kemampuan peserta untuk merenungkan makna ayat-ayat yang dihafal dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan.

7. Pesantren

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari

kata bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Menurut KBBI pondok /pon-dok/ adalah bangunan untuk tempat sementara (seperti yang didirikan di ladang, di hutan, dan sebagainya); rumah (sebutan untuk merendahkan diri); bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia (untuk tempat tinggal beberapa keluarga); madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama islam).³¹ Dan pesantren menurut KBBI adalah /pe-san-tren/ asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.³²

Adapun pengertian pesantren menurut Dhofier berasal dari kalimat santri dengan tambahan awal pe dan akhiran an yang berarti menunjukkan tempat, sehingga yang artinya tempat para santri.³³ Menurut Manfred Ziemek dikutip oleh Wahjoetomo, kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti pendidikan manusia baik-baik.³⁴

Sementara itu A. Halim mengatakan dikutip oleh Kompri bahwa pesantren ialah pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pondok," n.d., <https://kbbi.web.id/pondok>.

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pesantren," n.d., kbbi.web.id/pesantren.

³³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 205–19.

³⁴ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta: Gema insani Press, 1997), 70.

keislaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Pesantren secara sederhana dapat di definisikan menurut karakteristik yang dimilikinya, tempat belajar para santri.³⁵ Secara teknis pengertian pesantren dikemukakan oleh Mastuhu menurutnya pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³⁶

Menurut Abdurrahman Wahid dikutip oleh M. Dawam Rahardjo pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan disekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut *kyai*, di daerah berbahasa Sunda *ajegan*, dan di daerah berbahasa Madura *nun* atau *bendara*, disingkat *ra*); sebuah surau atau masjid; tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah); dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren.³⁷ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan

³⁵ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, ed. 1 (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 3.

³⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)* (Jakarta: INIS, 1994), 6–7.

³⁷ M. Dawam Rahardjo, “Abdurrahman Wahid, Pesantren Sebagai Subkultur,” *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1995), 40.

beragama islam dimana para santrinya yang bertempat tinggal di pondok yang dipimpin oleh kyai.

8. Pengertian Minat

Pengertian minat menurut etimologi adalah usaha dan kemampuan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemampuan terhadap sesuatu hal.³⁸ Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁹

Menurut Purnawi dikutip oleh Muhammad Rizki mengemukakan minat adalah kecenderungan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara menetap dengan tujuan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.⁴⁰ Yang berarti minat muncul atas kecenderungan dari seseorang dalam melakukan sesuatu aktivitas yang memiliki tujuan. Sedangkan menurut Sabri minat diartikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat suatu hal secara terus-menerus.⁴¹ Minat memiliki kaitan erat dengan perasaan senang, sehingga dapat diartikan minat terjadi karena sikap senang yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

³⁸ Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar" 5, no. 1 (2015): 68–75.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), 151.

⁴⁰ Muhammad Rizki, "Minat Belajar Siswa," *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 3–4.

⁴¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 84.

Menurut Slameto, minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴² Sementara Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa minat merupakan sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek tertentu, yaitu kognisi (menenal) minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut, emosi (perasaan), unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang) dan konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur sebelumnya yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu keinginan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.⁴³

9. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik secara etimologi dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidun* artinya murid. Peserta didik atau murid adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah *Thalib* bentuk jamak dari *Thullab* artinya orang yang mencari.⁴⁴ Maksudnya orang yang mencari ilmu. Peserta didik atau murid yakni seseorang yang memiliki tujuan untuk mencari ilmu guna untuk menambahkan ilmu pengetahuannya dalam dirinya. Menurut Hamalik

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 182.

⁴³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 151.

⁴⁴ Syarif Al Quraisyi, *Kamus Akbar Arab Indonesia* (Surabaya: Giri Utama, 2005), 68.

siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.⁴⁵

Dalam proses pendidikan, peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok serta tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa minat peserta didik adalah keinginan yang muncul atas kegemaran atau kesenangan tanpa adanya suruhan dari orang lain yang dimiliki oleh seorang murid dalam hal pendidikan.

10. Indikator Minat Peserta Didik

Dari pendapat beberapa ahli dikatakan bahwa indikator minat peserta didik yaitu antara lain:

1. Rasa Senang

Adanya perasaan senang menurut Abu Ahmadi perasaan senang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang. Perasaan senang yang dimiliki siswa dapat menguatkan dan menumbuhkan semangat minat peserta didik.

2. Pemusatan Perhatian

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 90.

Adanya pemusatan perhatian, menurut Abu Ahmadi mengemukakan bahwa pemusatan perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan. Minat yang dimiliki peserta didik.⁴⁶

3. Ketertarikan

Adanya ketertarikan, Makmun Khairani berpendapat bahwa seseorang menyukai hal-hal yang dianggap menarik untuknya dan ia sangat menikmati untuk lebih mewujudkan apa yang ia sukai itu. Dengan demikian adanya ketertarikan peserta didik untuk mendaftar ke sekolah.

4. Kemauan

Adanya kemauan, menurut Makmun Khairani kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Adanya kemauan memberikan dorongan pada siswa untuk mendaftar ke sekolah.⁴⁷

11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masuk Pondok Pesantren

Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa semakin rendah motivasi belajar seseorang, maka semakin rendah pula keinginan untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren.⁴⁸ Sehingga faktor motivasi belajar siswa menjadi salah satu hal yang mempengaruhi

⁴⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan: Perkembangan Indikator dan Ilmu Sosial Yang Mengemukakan Perasaan, Perhatian* (Jakarta: Grasindo, 2003), 20-21.

⁴⁷ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja, 2013), 35-36.

⁴⁸ Sugiono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Siswa SMA Melanjutkan Kuliah Sekaligus Mondok di Pesantren", no. 3 (2022): 71-78.

keinginan siswa untuk masuk pondok pesantren. Motivasi belajar siswa muncul dari keinginan diri sendiri yakni untuk lebih memperdalam ilmu agama islam dalam pondok pesantren. Selain motivasi belajar siswa yang mempengaruhi masuk siswa memilih masuk pondok pesantren, terdapat faktor lainnya antara lain: faktor keagamaan, sistem pendidikan, kualitas guru, kelompok teman, pemenuhan diri.

1. Faktor Keagamaan, pesantren memiliki kurikulum yang mencakup pendidikan agama yang menjadi perhatian bagi orang tua yang ingin melengkapi pendidikan agama anak mereka.⁴⁹
2. Sistem Pendidikan, pesantren mungkin menawarkan sistem pendidikan yang berbeda dengan sistem pendidikan umum, seperti sistem pengajaran yang lebih tradisional atau program-program yang ditawarkan seperti program *Tahfidzul Qur'an*.
3. Kualitas Guru, pesantren mungkin memiliki guru yang lebih berpengalaman dan terkemuka dalam bidang pendidikan agama islam, yang biasanya disebut dengan kyai atau ustadz dan ustadzah.
4. Kelompok Teman, pergaulan teman dan sikap siswa juga mempengaruhi minat siswa masuk ke pondok pesantren.
5. Pemuasan Diri, pemuasan diri siswa juga mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih pesantren yang sesuai dengan keinginan mereka.

Dorongan atau dukungan dari keluarga serta lingkungan sekitar juga menjadi faktor yang mempengaruhi siswa masuk ke pondok

⁴⁹ Sutrisno, "Analisis Faktor-Faktor Penentu Minat Siswa Memilih Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Lampung," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), no.2 (2019): 951–952.

pesantren, faktor tersebut termasuk faktor dari luar diri (faktor eksternal). Sebagaimana dikemukakan oleh Wiji Suwarno bahwa lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang mencakup terjadinya proses pendidikan, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh ketika berhubungan dengan sesama individu. Oleh sebab itu minat dapat muncul dari pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan sekitar. Menurut L. D Crow menyebutkan faktor yang mempengaruhi minat antara lain:⁵⁰

- a. *The Factor Inner Urge* : Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan, sehingga minat untuk belajar muncul.
- b. *The Factor Of Social Motive* : Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, missal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- c. *Emosional Factor* : faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai

⁵⁰ Periyadi, Sri Bulkia, and Risnawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin," *Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 2020, 1–12.

individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguat bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain, peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Siti Na'immatun Kafidhoh yang berjudul Program Tahfidzul Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa di MAN 2 Yogyakarta pada tahun 2020. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengambil judul tentang Program *Tahfidzul Qur'an*. Terdapat perbedaan yaitu penelitian menggunakan metode kualitatif serta variabel penelitian menggunakan penguatan karakter religius siswa yang mana dalam penelitian ini tidak dibahas. Hasil dari penelitiannya yaitu menguraikan tentang program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta.
2. Skripsi Husna Rosidah yang berjudul Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta di Tinjau dari Perspektif Teori Behaviorisme pada tahun 2015. Persamaan dengan penelitian ini

yaitu sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Terdapat perbedaan yaitu penelitian menggunakan variabel prestasi belajar Bahasa Arab yang mana dalam penelitian ini tidak dibahas dan penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitiannya yaitu adanya pengaruh positif antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi bahasa Arab siswa kelas Tahfidz MTs YAPI Pakem.

3. Skripsi Azzahra Ismail Putri yang berjudul Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Minat Masuk Peserta Didik di Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur pada tahun 2022. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengambil judul tentang minat masuk peserta didik di pondok pesantren dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Terdapat perbedaan yaitu penelitian membahas tentang bauran pemasaran yang pada penelitian ini tidak dibahas. Hasil dari penelitiannya adalah pondok pesantren Az-Ziyadah memiliki bauran pemasaran dalam rangka meningkatkan minat masuk peserta didik dalam aspek produk, pembiayaan, lokasi, promosi, dan fasilitas.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Na'imma tun	Program <i>Tahfidz Al-Quran</i> Dalam Memperkuat Karakter	Sama-sama mengambil judul tentang	Penelitian menggunakan metode kualitatif serta

	Kafidhoh (2020)	Religius Siswa Di MAN 2 Yogyakarta	<i>Tahfidz Al- Quran.</i>	variabel penelitian menggunakan penguatan karakter religious siswa, dimana dalam penelitian ini tidak dibahas.
2	Husna Rosidah (2015)	Pengaruh Kemampuan Menghafal Al- Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Teori Behaviorisme	Sama-sama membahas tentang menghafal Al- Quran dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Penelitian menggunakan variabel prestasi belajar bahasa Arab yang mana dalam penelitian ini tidak dibahas.
3	Azzahra Ismail	Bauran Pemasaran Dalam Rangka	Sama-sama mengambil	Penelitian membahas

	Putri (2022)	Meningkatkan Minat Masuk Peserta Didik di Pondok Pesantren Az- Ziyadah Jakarta Timur	judul tentang minat masuk peserta didik di pondok pesantren.	tentang bauran pemasaran yang pada penelitian ini tidak dibahas dan menggunakan metode penelitian kualitatif.
--	-----------------	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

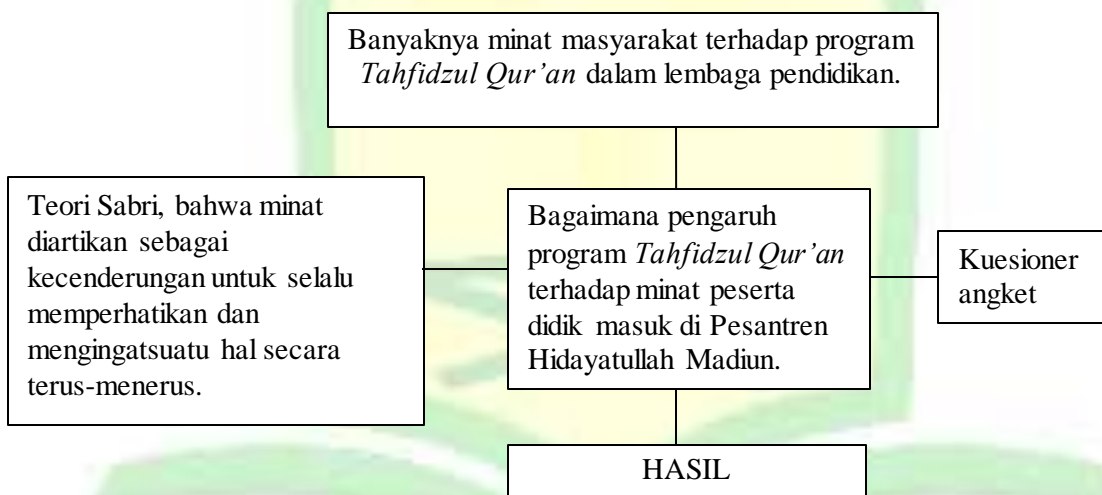
Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka sebagai kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Minat peserta didik dapat dipengaruhi oleh tokoh pondok pesantren, dikarenakan banyak peserta didik atau santri yang memiliki minat masuk pondok pesantren dikarenakan program *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara program *Tahfidzul Qur'an* dengan minat masuk peserta didik. Menurut kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan hubungan antara variabel bebas program *Tahfidzul Qur'an* (X) dan variabel terikat minat masuk peserta didik (Y), maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai berikut pedoman dalam melakukan penelitian.

Kerangka penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut: Program *Tahfidzul Qur'an* (X) sebagai variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Minat Masuk Peserta Didik (Y).

1. Terdapat pengaruh antara Program *Tahfidzul Qur'an* dengan Minat Peserta Didik.
2. Begitu sebaliknya, terdapat pengaruh antara Minat Peserta Didik dengan Program *Tahfidzul Qur'an*.

Dibawah ini bagian dari kerangka pemikiran penelitian ini



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut yang telah dikemukakan di atas, telah diduga terdapat pengaruh antara Program *Tahfidzul Qur'an* (X) terhadap Minat Peserta Didik (Y).

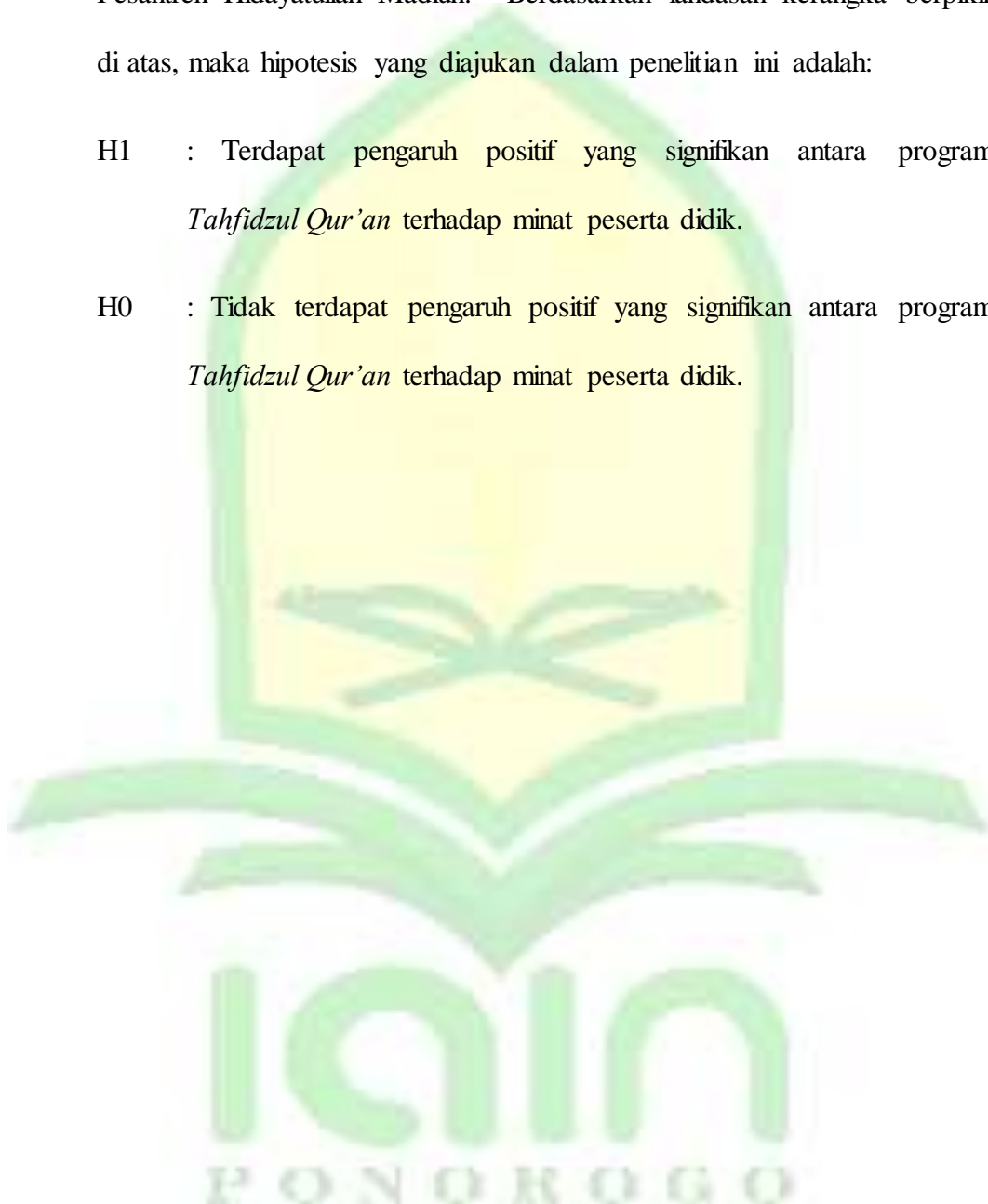
D. Hipotesis Penelitian

Program *Tahfidzul Qur'an* dalam mempengaruhi Minat Masuk Peserta Didik, dikarenakan program *Tahfidzul Qur'an* atau kegiatan menghafal Al-Quran mempunyai manfaat dan keutaman yang sangat mulia bagi orang

muslim. Oleh karena itu ini menjadi daya tarik tersendiri untuk peserta didik, sehingga akan menumbuhkan keinginan untuk masuk di pondok pesantren yang memiliki program *Tahfidzul Qur'an*. Salah satunya di Pesantren Hidayatullah Madiun. Berdasarkan landasan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara program *Tahfidzul Qur'an* terhadap minat peserta didik.

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara program *Tahfidzul Qur'an* terhadap minat peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis. Menurut Sugiyono pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.⁵¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang sebab akibat. Artinya, variasi pada X (variabel bebas) akan mempengaruhi variasi pada Y (variabel terikat).⁵² Menurut Sujarweni penelitian asosiatif adalah penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2015), 7.

⁵² Kris H. Timotius, *Pengaruh Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: Andi, 2017), 16.

maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat macam-macam variabel dalam penelitian ini antara lain:⁵³

1. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yaitu program *Tahfidzul Qur'an*.

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (Y) yaitu minat peserta didik.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2015), 38-39.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Hidayatullah Madiun yang beralamatkan di Jl. Mulya Bakti Nomor 23B, Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun untuk kampus 1, sedangkan kampus 2 bertempat di Jl. Sukasari 2, Dusun II, Kwangsen, Kec. Jiwan, Madiun. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti memiliki ketertarikan serta ingin meneliti apakah ada pengaruh program *Tahfidzul Qur'an* terhadap minat masuk peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2024 pada semester II tahun ajaran 2023/2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.⁵⁴ Populasi pada penelitian ini adalah santri di Pesantren Hidayatullah Madiun yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian santri Pesantren Hidayatullah Madiun

Jenjang	Kelas	A	B	Total
SMP	VII	25	-	25
	VIII	20	20	40
	IX	23	24	47
MA	X	28	-	28
	XI	15	16	31
	XII	23	23	46
	Jumlah Total			217

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2015, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 80.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel ditentukan dari jumlah populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵ Pertimbangan tertentu yang dilakukan ialah kepada responden yang sudah memiliki kriteria dalam penelitian. Sampel dipilih berdasarkan ketentuan yang ditentukan peneliti. Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peserta didik Pesantren Hidayatullah Madiun Tahun ajaran 2023/2024
- b. Peserta didik Pesantren Hidayatullah Madiun yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yang berada di Pesantren Hidayatullah Madiun yaitu sebanyak 217 peserta didik. Untuk menentukan sebuah ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, seperti Tabel 3.2. berikut ini:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2015), 85.

Tabel 3. 2 Tabel Penentuan Jumlah Sampel *Isaac* dan *Michael* untuk Tingkat Kesalahan 1%, 5%, 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...
200	154	127	115
210	160	131	118
220	165	135	112
...
1000000	663	348	270
∞	663	348	272

Sumber: Tabel *Isaac* dan *Michael*

Untuk menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* ini, langkah pertama ialah dengan menentukan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*). Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya dilakukan penelitian dengan batas toleransi kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 90%.

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 217 peserta didik di Pesantren Hidayatullah Madiun, dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 10%. Maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menurut tabel di atas sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Jenjang	Kelas	A	B	Total
SMP	VII	20	-	20
	VIII	10	10	20
	IX	6	7	13
MA	X	10	-	20
	XI	15	15	30
	XII	8	7	15
	Jumlah Total			118

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi macam-macam metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuesioner atau angket. Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data yang efisien. Menurut Sugiyono angket (kusioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan angket yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan kepada peserta didik yaitu dalam bentuk pertanyaan berstruktur dan tertutup.⁵⁶ Dalam angket disediakan oleh peneliti sejumlah alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden sebagai salah satu jawaban yang tepat.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Emory dikutip oleh Sugiyono pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 142.

membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat disajikan sebagai bentuk penelitian. Karena prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁷

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen menurut Suharsimi adalah sebagai berikut:

- a. Membuat definisi operasional terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
 - b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel
 - c. Menderetkan descriptor dari setiap indikator
 - d. Merumuskan setiap descriptor menjadi butir-butir instrumen
 - e. Melengkapi instrument dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar.
- a) Pembuatan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrument

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta 2015), 102.

yang disusun.⁵⁸ Bersarkan langkah-langkah dalam penyusunan instrumen, maka sebelum menuliskan butir-butir pertanyaan dalam bentuk kisi-kisi terlebih dahulu dijabarkan menjadi:

b) Membuat Definisi Operasional

Minat peserta didik adalah tingkat kecenderungan atau ketertarikan yang dimiliki oleh peserta didik terhadap suatu topic, subjek, kegiatan atau bidang studi tertentu. Meliputi rasa senang, rasa ketertarikan, pemusatan perhatian dan kemauan.

c) Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Setelah definisi operasional disusun maka langkah selanjutnya adalah menjabarkan variabel menjadi indikator, menderetkan deskriptor dari setiap indikator, dan merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrument. Proses tersebut terangkum dalam kisi-kisi instrument penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

⁵⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 21.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir		Jumlah Item
				Item		
				<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	Program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	Jumlah Hafalan	Menunjukk an jumlah ayat yang telah dihafal oleh peserta program.	2, 14, 39	24	8
			Menunjukk an jumlah juz yang telah dihafal oleh peserta program.	18, 27, 46	22	
		Konsisten	Sikap dan perbuatan yang selalu berpegang teguh pada kemampuan dirinya sendiri	11, 17, 28	34	4

		Kecepatan Hafalan	Kemampuan peserta dalam menghafal baru, diukur dari seberapa cepat mereka dapat menghafal jumlah ayat tertentu.	1, 32, 42	44	8
			Kemampuan peserta dalam menghafal baru, diukur dari seberapa cepat mereka dapat	26, 35, 41	45	

			menghafal juz tertentu.			
		Tajwid	Ilmu yang berkaitan dengan cara membaca huruf Al-Qur'an yang baik dan benar	21, 33	36	3
		<i>Tadabbur</i>	Kemampuan peserta untuk merenungkan makna ayat-ayat yang dihafal.	3, 23, 30	43	8
			Kemampuan peserta untuk mengaitkan ayat Al-Qur'an	4, 40, 47	38	

			dengan konteks kehidupan.			
2.	Minat Peserta Didik	Rasa Senang	Perasaan senang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang.	25, 31, 37	29	4
		Rasa Ketertarikan	Ketertarikan adalah menyukai hal-hal yang dianggap menarik untuknya	7, 9, 19	15	4

		Pemusatan Perhatian	Pemusatan perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan . Minat yang dimiliki peserta didik.	6, 10, 20	13	4
		Kemauan	Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu.	5, 8, 16	12	4

d) Penetapan Skor

Dalam penelitian ini penentuan skor menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan fenomena sosial. Dengan skala Likert kemudian faktor-faktor yang diukur dijabarkan menjadi indikator pertanyaan. Balasan Setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki sikap dari sangat positif (*favorable*) menjadi sangat negatif (*unfavorable*) yang kemudian jawabannya akan dinilai.⁵⁹ Dan instrumen penelitian menggunakan skala Likert dapat dilakukan dengan *checklist* atau formulir pilihan ganda. Kemudian data diringkas menggunakan skala Likert yang menggunakan data interval. Dalam penelitian penelitian ini, menggunakan skala Likert berbentuk *checklist*. Gambaran tentang pemberian skor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Penetapan Skor

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah instrument penelitian disusun, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian terhadap instrumen tersebut. instrument yang telah disusun oleh peneliti harus dianalisis supaya menghasilkan instrumen yang

⁵⁹ Riduwan and Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

baik dan tepat dalam penelitian. Instrument penelitian pada umumnya mempunyai dua syarat penting yaitu valid dan reliable.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁶⁰ Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁶¹

Peneliti akan melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 22.0*. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Item-item instrument dapat dikatakan valid apabila *pearson correlation/ R* hitung melebihi R tabel. Item yang tidak valid maka akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 118, untuk menentukan nilai r tabel digunakan rumus $df = n-2$ dengan tingkat signifikansi 5% maka diketahui nilai r tabel sebesar 0,1509. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 25.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 125.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Program *Tahfidzul Qur'an* (X)

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keputusan
1.	X.1	0,444079	0,1509	Valid
2.	X.2	0,508522	0,1509	Valid
3.	X.3	0,213489	0,1509	Valid
4.	X.4	0,151675	0,1509	Valid
5.	X.5	0,53315	0,1509	Valid
6.	X.6	0,47408	0,1509	Valid
7.	X.7	0,309746	0,1509	Valid
8.	X.8	0,166324	0,1509	Valid
9.	X.9	0,523193	0,1509	Valid
10.	X.10	0,160166	0,1509	Valid
11.	X.11	0,423215	0,1509	Valid
12.	X.12	0,162926	0,1509	Valid
13.	X.13	0,525223	0,1509	Valid
14.	X.14	0,41965	0,1509	Valid
15.	X.15	0,178555	0,1509	Valid
16.	X.16	0,160872	0,1509	Valid
17.	X.17	0,455349	0,1509	Valid
18.	X.18	0,382456	0,1509	Valid
19.	X.19	0,337071	0,1509	Valid
20.	X.20	0,163785	0,1509	Valid
21.	X.21	0,470641	0,1509	Valid
22.	X.22	0,340025	0,1509	Valid
23.	X.23	0,214585	0,1509	Valid
24.	X.24	0,319074	0,1509	Valid
25.	X.25	0,278942	0,1509	Valid
26.	X.26	0,262665	0,1509	Valid
27.	X.27	0,165358	0,1509	Valid
28.	X.28	0,291807	0,1509	Valid
29.	X.29	0,178315	0,1509	Valid
30.	X.30	0,2204	0,1509	Valid
31.	X.31	0,176657	0,1509	Valid

Sumber: Data Primer diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui bahwa nilai r hitung yang diperoleh masing-masing pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sehingga item pernyataan untuk variabel X yaitu Program *Tahfidzul Qur'an* sudah Valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas variabel Minat Peserta Didik (Y)

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keputusan
1.	Y.1	0,636926	0,1509	Valid
2.	Y.2	0,526311	0,1509	Valid
3.	Y.3	0,394587	0,1509	Valid
4.	Y.4	0,151699	0,1509	Valid
5.	Y.5	0,595782	0,1509	Valid
6.	Y.6	0,476463	0,1509	Valid
7.	Y.7	0,550696	0,1509	Valid
8.	Y.8	0,196924	0,1509	Valid
9.	Y.9	0,524886	0,1509	Valid
10.	Y.10	0,491286	0,1509	Valid
11.	Y.11	0,247174	0,1509	Valid
12.	Y.12	0,617314	0,1509	Valid
13.	Y.13	0,512689	0,1509	Valid
14.	Y.14	0,480784	0,1509	Valid
15.	Y.15	0,578581	0,1509	Valid
16.	Y.16	0,274514	0,1509	Valid

Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui bahwa nilai r hitung yang diperoleh masing-masing pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sehingga item pernyataan untuk variabel Y yaitu Minat Peserta Didik sudah Valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan nama lain dari kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsisten dan sebagainya yang memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach*. Adapun suatu instrument dianggap realibel ketika nilai *Cronbach's alpha* nya 0,60. Menurut Sayuti Sujianto kusioner dinyatakan realible jika mempunyai nilai *alpha* yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian agar instrument penelitian dianggap realibel, maka nilainya harus berada atau diatas 0,60.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	0,680	Realibel
Minat Peserta Didik	0,717	Realibel

Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dikatakan realibel karena koefisien Cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan memiliki reliabelitas yang baik.

G. Metode Analisis Data

1. Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu normalitas data dan uji linear data. Adapun pengertian dan uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non

parametrik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.⁶² Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik dikarenakan sampel berukuran besar yakni lebih dari 30. Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas dan ini berdistribusi normal, dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* dengan Uji Kolmogrov-Smirnov, Variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, demikian sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

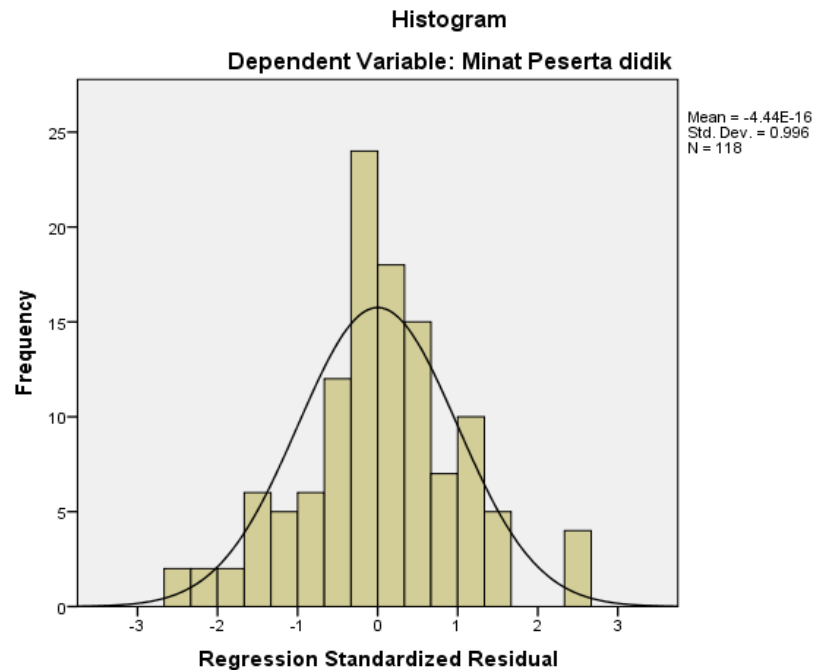
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,79712989
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,038
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 ^c

Sumber: data SPSS diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji normalitas diatas, dapat disimpulkan nilai dari signifikansi normalitas residual, bernilai 0,098.

⁶² Misbahuddin and Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Bumi Aksara, 2022), 278.

Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai persamaan dari regresi tersebut berdistribusi normal.



Gambar 3.1 Kurva Normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier. Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel program *Tahfidzul Qur'an* (X) dengan variabel minat peserta didik (Y), sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan

linear secara signifikan antara variabel program *Tahfidzul Qur'an* (X) dengan minat peserta didik (Y).

Tabel 3.10 Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Peserta Didik*	Between Groups	(Combined)	1229.704	20	61.485	2.787	.000
Program TQ		Linearity	676.865	1	676.865	30.686	.000
		Deviation from Linearity	552.839	19	29.097	1.319	.189
	Within Groups		2139.618	97	22.058		
	Total		3369.322	117			

Sumber: data SPSS diolah peneliti, 2024

Dari Tabel 3.10 Uji Linieritas di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel program *Tahfidzul Qur'an* dan minat peserta didik terdapat hubungan linear secara signifikan.

H. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi dengan mencari t_{hitung} . Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (independent) secara individu atau parsial terhadap variabel terikat (dependent).⁶³ Kaidah pengujian Jika: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika: $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Menghitung t_{hitung} :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan db} = N-2$$

⁶³ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan* (Malang: UMM:Press, 2009), 230.

Keterangan :

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah Data atau Kasus

Dalam Penelitian ini menggunakan metode korelasi Pearson Correlation dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. H_0 ditolak jika $\alpha < 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $\alpha < 0,05$ $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti nilai koefisien regresi program *Tahfidzul Qur'an* (X) signifikan atau terdapat pengaruh yang signifikan antara program *Tahfidzul Qur'an* (X) terhadap minat peserta didik (Y).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti nilai koefisien regresi program *Tahfidzul Qur'an* (X) tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program *Tahfidzul Qur'an* (X) terhadap minat peserta didik (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Hidayatullah Madiun berdiri sejak 1992 yang terletak di Kota Madiun kecamatan Mojorejo Kabupaten Madiun. Pesantren Hidayatullah Madiun merupakan cabang dari Kampus Induk Hidayatullah yang berada di Gunung Tembak, Kalimantan Timur. Pesantren Hidayatullah Madiun merupakan lembaga pendidikan terpadu dengan visi unggul profesional dan inovatif, berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pesantren Hidayatullah Madiun bertujuan untuk mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam Yang Memadukan Aspek Ruhiah, Aqliyah dan Jismaniyah hingga melahirkan generasi Muslimah yang bertaqwa, berakhlak mulia dan berkarakter Qur'ani. Visi yang dimiliki Pesantren Hidayatullah Madiun adalah Terwujudnya lembaga Pendidikan Islam yang unggul sehingga melahirkan generasi muslimah yang Qur'ani. Kemudian misi yang dimiliki antara lain: 1). Menyelenggarakan pendidikan Integral yang memadukan aspek Ruhiah, Aqliyah dan Jizmiyah 2). Melahirkan generasi muslimah yang bertaqwa berakhlak mulia dan berkarakter Qur'ani 3). Mencetak tenaga Da'iyah yang handal 4.) Mewujudkan Peradaban Islam di Lingkungan pesantren dan sekitarnya. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Pesantren

Hidayatullah Madiun berjumlah 73 guru dan karyawan dari guru SMP dan MA, bagian kepengasuhan serta bagian yayasan. Fasilitas yang disediakan diantaranya adalah masjid, ruang kelas, aula pertemuan, asrama, perpustakaan, lab. Komputer, minimarket, lapangan olahraga, poskestren, laundry.

B. Analisis Data

1. Berdasarkan Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah minat peserta didik. Untuk mengukur minat peserta didik digunakan angket yang terdiri dari 47 untuk variabel minat peserta didik terdapat 16 pertanyaan. Dari pertanyaan tersebut kemudian dilakukan pemberian skor, kemudian dihitung nilai tiap butir yang dikalikan dengan jumlah butir pada tiap responden maka diperoleh skor tertinggi 62 dan skor terendah 35.

Adapun untuk mencari nilai interval, maka dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$R = H - L + 1$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log N$$

Keterangan :

i = Nilai interval

R = Range

K = Kelas interval

H = Nilai tertinggi, yaitu 62

L = Nilai terendah, yaitu 35

$$R = H - L$$

$$= 62 - 35$$

$$= 27$$

$$K = (1+3,3) \times (\log N)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 118)$$

$$= 1 + (3,3 \times 2,071)$$

$$= 7,83 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Maka,

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{27}{8}$$

$$= 3,375 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh harga mean (M) yaitu sebesar 86,110 nilai maksimum sebesar 122, nilai minimum sebesar 35, dan standar deviasi (SD) sebesar 31,053. Dari data tersebut diperoleh banyak kelas 8 dengan interval kelas sepanjang 4. Berdasarkan perhitungan dalam analisis data didapatkan hasil yaitu:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skoring Data Persepsi Minat Peserta Didik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	> 55,129	19	16,10
2.	Sedang	49,763 - 55,129	42	35,59
3.	Kurang	44,396 - 49,763	40	33,89
4.	Rendah	< 44,396	17	14,40

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut ini:



Gambar 4.1 Histogram Skor Minat Peserta Didik di Pesantren Hidayatullah Madiun

Grafik tersebut menunjukkan minat peserta didik yang dianggap rendah sebesar 14,40%, minat peserta didik yang dianggap kurang sebesar 33,89%, minat peserta didik yang dianggap sedang sebesar 35,59% dan minat peserta didik yang dianggap tinggi sebesar 16,10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat minat peserta didik di Pesantren Hidayatullah Madiun berada pada tingkat sedang karena berdasarkan data yang diperoleh kategori sedang mendapatkan presentase 35,59%.

Berdasarkan hasil data penelitian didapatkan rata-rata minat peserta didik pada setiap kelas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rata-rata nilai Minat Peserta Didik Pada Setiap kelas

Kelas	Nilai ideal	Nilai rata-rata	Kategori
VII	62	48,65	Sedang
VIII	62	48,14	Sedang
IX	62	48,61	Sedang
X	62	48,2	Sedang
XI	62	52,3	Sedang
XII	62	52,3	Sedang

Berdasarkan data rata-rata nilai minat peserta didik pada setiap kelas dapat dilihat bahwa minat peserta didik pada kelas VII, VIII, IX, XI, XII peserta didik pada setiap kelas memiliki rata-rata nilai sedang.

2. Berdasarkan Indikator

Penelitian ini terdiri dari variabel X dan variabel Y. variabel X terdiri dari lima indikator antara lain jumlah hafalan, konsisten, kecepatan hafalan, tajwid dan tadabbur. Variabel Y terdiri dari empat indikator antara lain rasa senang, rasa ketertarikan, pemusatan perhatian, dan kemauan. Berdasarkan data penelitian didapatkan hasil rata-rata skor untuk setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rentang skor setiap Indikator

Nilai	Keterangan
3,2 – 4	Sangat Baik
0,7 – 3,2	Baik
0 – 0,7	Kurang
-0,7 - 0	Sangat Kurang

Tabel 4.4 Rata-rata Skor Variabel X setiap Indikator

Indikator	Skor	Kategori
Jumlah Hafalan	2,66	Baik
Konsisten	4	Sangat Baik
Kecepatan hafalan	2,87	Baik
Tajwid	1,05	Baik
Tadabbur	2,82	Baik

Berdasarkan tabel 4.4 Tanggapan responden variabel X dapat diketahui perolehan skor tertinggi 4 terdapat pada indikator “Konsisten”. Perolehan berikutnya adalah skor 2,87 yang terdapat pada indikator “Kecepatan Hafalan”, kemudian skor 2,82 yang terdapat pada indikator “Tadabbur”, kemudian skor 2,66 yang terdapat pada indikator “Jumlah Hafalan”. Skor terendah dengan skor 1,05 terdapat pada indikator “Tajwid”.

Tabel 4.5 Rata-rata Skor Variabel Y setiap Indikator

Indikator	Skor	Kriteria
Rasa Senang	1,38	Baik
Rasa Ketertarikan	1,22	Baik
Pemusatan Perhatian	1,16	Baik
Kemauan	1,20	Baik

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa perolehan skor tertinggi 1,38 terdapat pada indikator “Rasa senang”, kemudian skor 1,22 terdapat pada indikator “Rasa ketertarikan”, kemudian skor 1,20 terdapat pada indikator “Kemauan”. Sedangkan skor terendah dengan skor 1,16 terdapat pada indikator “Pemusatan perhatian”.

C. Uji Hipotesis

Uji signifikansi dengan menghitung t_{hitung} digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Pearson Correlation* dengan menggunakan aplikasi SPSS.⁶⁴ Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $\alpha < 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $\alpha < 0,05$ $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan.

Tabel 4.6 Uji Signifikansi dengan Mencari t_{hitung} Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,614	9,518		-,170	,866
Program TQ	,463	,086	,448	5,400	,000

Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 uji t signifikansi dengan mencari t_{hitung} dapat diketahui, pengujian X terhadap Y menghasilkan signifikansi uji t

⁶⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 51.

sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa Sig lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan dengan nilai $t_{hitung} 5,400 > t_{tabel} 0,1509$ dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan program *Tahfidzul Qur'an* berpengaruh signifikan terhadap minat peserta didik masuk di Pesantren Hidayatullah Madiun.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengujian data hipotesis dengan menghitung t_{hitung} , terdapat pengaruh program *Tahfidzul Qur'an* terhadap minat peserta didik masuk di Pesantren Hidayatullah Madiun. Hasil ini mengacu pada hasil metode kolerasi *Pearson Correlation* dengan menggunakan aplikasi SPSS yang memperlihatkan hasil Sig lebih kecil dari 0,05 dan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak. Sedangkan diperoleh hasil regresinya yang membuktikan program Tahfidzul Qu'an (X) mempunyai arah pengaruh positif yang signifikan, dikarenakan diperoleh nilai r yang positif, berarti semakin tinggi atau semakin baik pengaruh program *Tahfidzul Qur'an*, maka semakin meningkat minat peserta didik. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa adanya program *Tahfidzul Qur'an* dapat mempengaruhi minat peserta didik masuk di Pesantren Hidayatullah Madiun. Temuan ini didukung oleh teori menurut Purnawi yang mengemukakan minat adalah kecenderungan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara menetap dengan tujuan untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas. Dalam penelitian ini terdapat aktivitas menghafal Al-Qur'an dalam program *Tahfidzul Qur'an*, yang

artinya aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dapat menumbuhkan minat dari peserta didik.

Minat peserta didik adalah tingkat kecenderungan atau ketertarikan yang dimiliki oleh peserta didik terhadap suatu topik, subjek, kegiatan atau bidang studi tertentu. Meliputi rasa senang, rasa ketertarikan, pemusatan perhatian dan kemauan. Dari hasil uji perhitungan rata-rata skor tiap indikator dari tanggapan responden pada variabel Y (minat peserta didik) ditemukan bahwa indikator rasa senang memiliki skor tertinggi sebesar 1,38 dengan kategori baik. Berdasarkan data rata-rata nilai minat peserta didik pada setiap kelas dapat dilihat bahwa minat peserta didik pada kelas VII, VIII, IX, X, XI, dan XII peserta didik pada setiap kelas memiliki rata-rata nilai sedang. Hal ini sejalan dengan teori menurut Sabri yang menyatakan minat memiliki kaitan yang erat dengan perasaan senang, sehingga dapat diartikan minat terjadi karena sikap senang yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini program *Tahfidzul Qur'an* merupakan salah satu kegiatan yang diminati oleh peserta didik di Pesantren Hidayatullah. Terbukti dengan indikator rasa senang yang diperoleh paling tinggi, rasa senang dimiliki oleh peserta didik yang tumbuh dari jiwa yang merasakan senang. Perasaan senang yang dimiliki siswa dapat menguatkan dan menumbuhkan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Program *Tahfidzul Qur'an* adalah suatu kegiatan berupa menghafal Al-Qur'an yang telah dirancang oleh pihak sekolah untuk peserta didik hal ini sesuai dengan teori menurut Eko Putro Widoyoko dalam penerapan kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan

terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Program *Tahfidzul Qur'an* meliputi beberapa indikator antara lain: jumlah hafalan, konsisten, kecepatan hafalan, tajwid, dan tadabbur. Salah satunya yang diadakan di Pesantren Hidayatullah Madiun, berdasarkan hasil uji perhitungan rata-rata skor tiap indikator dari tanggapan responden pada variabel X (program *Tahfidzul Qur'an*) diperoleh skor tertinggi dalam indikator konsisten dengan skor 4 dalam kategori sangat baik.

Menurut hasil wawancara dari salah satu alumni peserta didik Pesantren Hidayatullah yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an*, terdapat banyak kegiatan dalam program *Tahfidzul Qur'an* yang dilakukan dengan jadwal yang sudah dirancang untuk setiap harinya sehingga para peserta program *Tahfidzul Qur'an* diwajibkan mengikutinya. Hal ini membuktikan benar adanya konsisten mendapat skor tertinggi dari indikator lainnya. Selain indikator konsisten terdapat indikator kecepatan hafalan dan jumlah hafalan, dalam program *Tahfidzul Qur'an* yang dilaksanakan di Pesantren Hidayatullah Madiun terdapat target hafalan yang harus dicapai peserta didik, terdapat target hafalan tiap hari, tiap minggu, tiap bulan hingga tiap semester. Untuk itu peserta didik dituntut untuk menghafal tepat waktu sesuai dengan target yang telah ditentukan dengan ini dapat mengukur kemampuan seberapa cepat peserta didik menghafal Al- Qur'an. Hal ini sejalan dengan adanya indikator kecepatan hafalan dan jumlah hafalan. Perolehan rata-rata skor untuk indikator kecepatan hafalan adalah sebesar 2,87 dengan kategori baik, sedangkan indikator jumlah hafalan sebesar 2,66 dengan kategori baik. Indikator tadabbur adalah kemampuan peserta untuk

merenungkan makna ayat-ayat yang dihafal dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan, berdasarkan perolehan nilai rata-rata skor dari tanggapan responden peserta didik di Pesantren Hidayatullah Madiun. Indikator taddabur tergolong dalam kategori baik dengan skor sebesar 2,82 sehingga bisa diartikan peserta program *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Hidayatullah telah melakukan taddabur. Dan yang terakhir indikator tajwid, adalah ilmu yang berkaitan dengan cara membaca huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil rata-rata nilai skor dari tanggapan peserta didik di Pesantren Hidayatullah, indikator tajwid mendapatkan skor sebesar 1,05 dengan kategori baik. Sehingga dapat diartikan peserta didik yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Hidayatullah Madiun telah menerapkan tajwid dalam kesehariannya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu sejalan dengan adanya indikator tajwid.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa program *Tahfidzul Qur'an* mempengaruhi minat peserta didik masuk di Pesantren Hidayatullah Madiun pada taraf sedang. Hal ini berdasarkan hasil rata-rata nilai minat peserta didik pada setiap kelas bahwa minat peserta didik pada setiap kelas memiliki rata-rata nilai dalam kategori sedang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menurut hasil analisis data, pengolahan data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat peserta didik dari rata-rata nilai berdasarkan tanggapan peserta didik di Pesantren Hidayatullah Madiun, diketahui dari seluruh kelas (kelas VII, VIII, IX, X, XI, XII) diperoleh hasil nilai rata-rata dengan kategori sedang. Sehingga dapat diambil kesimpulan minat peserta didik terhadap program *Tahfidzul Qur'an* tergolong dalam kategori sedang.
2. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t pengaruh Program *Tahfidzul Qur'an* terhadap minat peserta didik sebesar $5,400 > 1,509$. Hal ini terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program *Tahfidzul Qur'an* terhadap minat peserta didik di Pesantren Hidayatullah Madiun. Hal ini juga sejalan dengan teori menurut Purnawi yang menyatakan minat adalah kecenderungan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara menetap dengan tujuan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, pada penelitian ini terdapat aktivitas menghafal Al-Qur'an dalam program *Tahfidzul Qur'an* sehingga aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat menumbuhkan minat peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta untuk memberikan bekal untuk pengarahannya terhadap para pengurus pesantren untuk lebih meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* agar semakin berkualitas. Sehingga akan lebih menarik minat peserta didik untuk mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* dan mendaftar ke Pesantren Hidayatullah Madiun.

2. Bagi Peserta Didik

Untuk mempertahankan kesungguhannya mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* sehingga bisa mendapatkan pahala dan keutamaan menghafal Al-Quran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan serta diharapkan bisa lebih mengembangkan penelitian ini, dan hendaknya bisa meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat peserta didik masuk ke Pesantren Hidayatullah Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan: Perkembangan Indikator dan Ilmu Sosial Yang Mengemukakan Perasaan, Perhatian*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- . *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Edited by 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Lahim, Khalid bin Abdul Karim. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Daar An-Naba', 2008.
- Alwi, B. Marjani. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya." *Mau'izhah* 9, no. 2, 2019.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, Siwi Puji. "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar" 5, no. 1, 2015.
- Asy-Syahri, Walid bin Mar'I. *Langkah Agar Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Darul haq, 2016.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renek Cipta, 2008.
- Ferdinan. "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya di Indonesia." *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2016)
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Hadi, Imam Nurhadi; Hari Subiantoro; Nafik Ummurul. "Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VIII, no. 1, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Pesantren," n.d. kbbi.web.id/pesantren.
- . "Pondok," n.d. <https://kbbi.web.id/pondok>.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an an Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Intiha'ul Habibah, Umi. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik)." *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 4, 2021.

- Iskandar, Nur Muhamad. "Tahfidzul Qur'an, Tradisi Yang Layak Untuk Dipertahankan." Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022. <https://iqt.uinsgd.ac.id/tahfidz-quran-tradisi-yang-layak-untuk-dipertahankan/>.
- Jumadi. *Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja, 2013.
- Khoiruddin, Muhammad. "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa; Studi Kasus Pada Mahasiswa PKD Dan PKP Universitas Djuanda Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02, 2018.
- Kompri. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Edited by 1. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Kusumawati, Naniek, and Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. Media Grafika, 2019.
- Mansyur, Kahar. *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)*. Jakarta: INIS, 1994.
- Misbahuddin, and Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara, 2022.
- Periyadi, Sri Bulkia, and Risnawati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin." *Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 2020.
- Qomariyah, Nurul, and Mohammad Irsyad. *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Quraisyi, Syarif Al. *Kamus Akbar Arab Indonesia*. Surabaya: Surabaya Giri Utama, 2005.
- Rahardjo, M. Dawam. "Abdurrahman Wahid, Pesantren Sebagai Subkultur." In *Pesantren dan Pembaharuan*, 5th ed., 40. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Riduwan, and Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rizki, Muhammad. "Minat Belajar Siswa." *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1, 2019.
- Rustiana, Dewi, and Muhammad Anas Ma'arif. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1, 2022.
- Rustiana, and Ma'arif. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Kharisma: Jurnal*

Administrasi dan Manajemen Pendidikan 1, no. 1, 2022.

- Sabri, M. Alisuf. *Psikoogi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Samodra, Fitriyani Puspa. “8 Keutamaan Menghafal Al- Qur’an Untuk Dunia dan Akhirat,” 2023. <https://www.liputan6.com/hot/read/5358613/8-keutamaan-menghafal-al-quran-untuk-dunia-dan-akhirat-simak-apa-saja?page=4>.
- Setya, Devi. “5 Keutamaan Menghafal Al-Qur’an, Mendapat Ridho Allah SWT Di Dunia Dan Akhirat,” 2023.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Siswa SMA Melanjutkan Kuliah Sekaligus Mondok Di Pesantren” 3, no. 2, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 22nd ed. Bandung: CV.Afabeta, 2015.
- Sutrisno. “Analisis Faktor- Faktor Penentu Minat Siswa Memilih Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pesantren Tahfidz Daararul Qur’an Lampung.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2019.
- Syafe’i, Imam. “Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004.
- Timotius, Kris H. *Pengaruh Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema insani Press, 1997.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM:Press, 2009.
- Zulhimma. “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia.” *Jurnal Darul ‘Ilmi* 01, no. 02, 2013.

